

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Industri Kecil dan Menengah (IKM)
Produk Makanan Olahan (Studi Pada IKM Elok Mekar Sari di Kelurahan Semolowaru,
Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya)**

Yohanes Wilyanto Mendos¹⁾, Eny Haryati²⁾, Ika Devy Pramudiana³⁾

^{1) 2) 3)} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email: yohaneswilyantomendos@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui IKM produk makanan olahan dan apa faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui IKM Elok Mekar Sari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Robert Chambers, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambar seutuhnya mengenai suatu hal yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti. Hasil menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan beberapa bantuan berupa bantuan bibit jamur, bibit lele, dan fasilitas seperti rumah jamur gedek, kolam ikan terpal, pelatihan pembuatan produk, serta pelatihan pemasaran produk melalui media sosial. Pemberdayaan yang dilakukan ini cukup baik karena telah berjalan dengan efektif dan masyarakat menjadi mandiri serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama ekonomi keluarga mereka.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, IKM, Produk Makanan Olahan

Abstract

Community empowerment is an effort to improve the dignity of layers of society who are currently unable to escape from the trap of poverty and underdevelopment. The formulation of the problem of this research is how community-based community empowerment through IKM processed food products and what are the supporting and inhibiting factors for community-based community empowerment through IKM Elok Mekar Sari. The theory used in this research is the theory of Robert Chambers, namely enabling, empowering, and protecting. This research uses qualitative research methods that aim to obtain a complete picture of a matter related to the ideas, perceptions, opinions, or beliefs of the person under study. The results show that the Surabaya City Government through the Food Security and Agriculture Office provides some assistance in the form of mushroom seeds, catfish seeds, and facilities such as mushroom houses, tarpaulin fish ponds, product manufacturing training, and product marketing training through social media. The empowerment carried out is quite good because it has been running effectively and the community has become independent and can improve economic welfare, especially the economy of their families.

Keywords: Community Empowerment, SMEs, Processed Food Products

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan merupakan upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara memberi inspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri serta berupaya mengembangkannya ke arah yang positif. Pemberdayaan merupakan bagian dari

konsep pembangunan masyarakat di bidang ekonomi dan politik yang bercirikan kerakyatan, partisipatif, pemberdayaan, dan berkelanjutan. Hal ini digambarkan sebagai upaya untuk memasukkan dan memberikan secara jelas tanggung jawab kepada masyarakat dalam mengelola pembangunan untuk kesejahteraan

masyarakat dalam terminologi pembangunan praktis (Musa, 2017).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pada sumber daya manusia di Kelompok Tani Elok Mekar Sari dirasa belum maksimal karena anggota di kelompok tani ini mengalami penurunan pada tahun 2011 sebanyak 26 anggota dan pada tahun 2016 menjadi 22 anggota dan pada tahun 2023 menjadi 12 anggota. Selain itu tidak semua anggota aktif dalam perkumpulan. Hal ini dikarenakan mindset masyarakat kota yang belum menyadari dan menganggap bahwa IKM tidak dapat memaksimalkan pendapatan mereka dan kurangnya pengetahuan terkait dengan kerja kelompok dan malah memilih memproduksi sendiri. Selain itu, pemerintah juga hanya membantu dengan beberapa fasilitas dan bibit saja sehingga kemajuan kelompok ini sangat lambat dan bahkan anggota kelompok ini secara sukarela untuk memperbaiki rumah jamur dan kolam ikan. Pemerintah juga tidak memberikan modal secara tunai, sehingga berdampak pada kemajuan kelompok karena sebenarnya bantuan tunai sangat diperlukan untuk kebutuhan pengolahan, kemasan dan pemasaran serta proses penjualannya, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, memberikan landasan yang cukup kuat bagi terlaksanakannya pembangunan industri secara nasional, khususnya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Lebih jelas pada pasal 72-76 yang mengamatkan pada pemerintah, untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan IKM guna mewujudkan IKM yang berdaya saing. Ini ditujukan pada Pemerintah Pusat maupun Daerah. Undang-undang juga menyatakan agar pemerintah mendorong UKM mengambil peran dalam menguatkan struktur industri nasional.

Sekaligus pula upaya pengentasan kemiskinan melalui kesempatan perluas lapangan kerja, juga menghasilkan barang dan jasa industri yang berkualitas ekspor. Inilah sebabnya undang-undang ini menjunjung tiga pilar utama yaitu perumusan kebijakan, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan penyediaan fasilitas. Sumber daya industri daerah, penguatan, dan pendalaman industri nasional termasuk dalam perumusan kebijakan. Sedangkan untuk penguat kapasitas itu meliputi peningkatan kemampuan sentra, unit pelayanan teknis, tenaga penyuluh serta konsultan, kerja sama dengan lembaga pendidikan, litbang serta asosiasi industri, dan profesi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penerbitan Izin Usaha Industri dan Izin Perluasan Dalam Kerangka Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik pada Pasal 5 Ayat (1) menyatakan setiap perusahaan industri wajib memiliki izin usaha industri, sedangkan Ayat (2) menyatakan izin usaha industri sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) diberikan berdasarkan klasifikasi usaha industri, terdiri atas:

1. Izin usaha industri kecil untuk industri kecil.
2. Izin usaha industri menengah untuk industri menengah.
3. Izin usaha industri besar untuk industri besar.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada model pemberdayaan masyarakat dengan cara pengolahan lele dan jamur tiram secara swadaya masyarakat yang dikelola oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya. Pengolahan lele dan jamur tiram tersebut dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat sendiri yang peduli terhadap lingkungan mereka dan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka penelitian ini terfokuskan pada suatu dimensi terkait pemberdayaan masyarakat dengan dengan rumusan masalahnya adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui IKM Elok Mekar Sari Produk olahan makanan dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat berbasis

komunitas melalui IKM Elok Mekar Sari makanan olahan di Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersamaan dengan istilah pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) sejak digulirkannya istilah Inpres No. 5/1993 yang kemudian dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*).

Terkait dengan hal ini, pembangunan, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budaya-nya, seperti:

- Perbaikan pendidikan (*better education*)
- Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

- Perbaikan tindakan (*better action*)
- Perbaikan kelembagaan (*better institution*)
- Perbaikan usaha (*better business*)
- Perbaikan pendapatan (*better income*)
- Perbaikan lingkungan (*better environment*)
- Perbaikan kehidupan (*better living*)
- Perbaikan masyarakat (*better community*)

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam masyarakat yaitu:

- Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi
- Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)
- Melindungi juga berarti memberdayakan.

Dalam telaahannya (Suharto, 1997) terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, beliau mengemukakan ada lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

- Motivasi
- Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan
- Manajemen diri
- Mobilitas sumber daya
- Pembangunan dan pengembangan jaringan

4. Pengertian Pemberdayaan IKM

Pemberdayaan IKM adalah upaya untuk membangun IKM dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi dari IKM tersebut dan berupaya untuk mengembangkannya.

Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah melakukan pembangunan dan pemberdayaan IKM untuk mewujudkan IKM yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan struktur industri nasional, berperan dalam pengentasan kemiskinan

melalui perluasan kesempatan kerja, dan menghasilkan barang dan/atau jasa industri untuk diekspor.

5. Manfaat IKM

Manfaat Industri Kecil Menengah (IKM) tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa manfaat penting Industri Kecil Menengah (IKM), meliputi:

- a) Industri Kecil Menengah (IKM) berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- b) Pada saat krisis moneter tahun 1998, IKM tetap bertahan dari goncangan krisis.
- c) Industri Kecil Menengah (IKM) juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, lewat IKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- d) Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan Industri yang berkapasitas lebih besar, sehingga Industri kecil menengah perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku Industri kecil menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.
- e) Di Indonesia, istilah IKM sering digunakan untuk merujuk pada permasalahan sosial ekonomi dalam negeri seperti tingginya angka kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, ketimpangan proses pembangunan antara perkotaan dan pedesaan, serta permasalahan urbanisasi.

6. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Chamber, 1995), pemberdayaan dibagi menjadi 3 aspek yaitu:

a) *Enabling*

Yaitu penciptaan dalam memberikan kemungkinan kemampuan masyarakat. Tolak ukurnya ialah sebuah pengenalan pada manusia, agar dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan rasa sadar akan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas tertentu yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan swasta guna mendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bagi pelaku IKM.

b) *Empowering*

Yaitu peningkatan kapasitas dalam menguatkan kemampuan yang dimiliki penduduk, yang memuat cara-cara dalam ketersediaan beberapa masukan dan membuka jalan pada peluang yang bisa semakin memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksudkan peneliti yaitu proses dalam mengaktualisasikan sebuah kemampuan yang pada dasarnya sudah dimiliki oleh pelaku IKM kemudian dikembangkan melalui sebuah pemberdayaan.

c) *Protecting*

Yaitu perlindungan dalam urusan yang dikembangkan secara meluas oleh penduduk. Dalam hal ini yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu menjaga atau memelihara kemampuan dalam mengelola produk makanan olahan yang dimiliki oleh pelaku IKM untuk tetap dikembangkan agar tetap menjaga kualitasnya atau tetap bertahan dan tidak ditiru oleh orang lain.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

mendapatkan gambaran utuh mengenai suatu subjek. Konsep, persepsi, pendapat, dan keyakinan yang menjadi subjek penelitian kualitatif semuanya tidak terukur jumlahnya.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif artinya generalisasi hasil tidak berlaku untuk populasi luas, melainkan diterapkan pada populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan obyek penelitian. Untuk mengarahkan masalah pada penelitian ini maka fokus penelitiannya yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui IKM Elok Mekar Sari Makanan Olahan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di kelompok IKM Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Evaluasi Aspek Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok IKM Elok Mekar Sari

Berdasarkan penelitian mengenai evaluasi aspek pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok IKM Elok Mekar Sari, maka hasil yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan teori Robert Chambers, diantaranya yaitu:

a) *Enabling*

Penciptaan dalam memberikan kemungkinan kemampuan masyarakat. Tolak ukurnya adalah sebuah pengenalan pada manusia, agar dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan rasa sadar akan kemampuan yang dimiliki. Pada aspek ini Pemerintah Kota Surabaya memberikan bantuan berupa bibit jamur, bibit lele, pakan lele dan fasilitas yang termasuk rumah jamur, kolam lele, peralatan masak, legalitas kelompok, serta pelatihan pengolahan produk dan pemasaran.

b) *Empowering*

Peningkatan kapasitas dalam menguatkan kemampuan yang mempunyai penduduk yang memuat cara-cara dalam ketersediaan beberapa masukan dan membuka jalan pada peluang yang bisa semakin memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah Kota Surabaya membuat program bazar yang bekerjasama dengan Telkom dan memberikan fasilitas seperti teknologi berupa komputer serta mengajarkannya kepada anggota kelompok cara mengoperasikan dan memasarkan produk, seperti mengiklankan produk dan cara jual belinya dengan memanfaatkan layanan online serta menambah wawasan tentang teknik dan strategi yang efektif dalam mengembangkan produk.

c) *Protecting*

Perlindungan dalam urusan yang dikembang secara meluas oleh penduduk. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Surabaya memberikan bantuan fasilitas berupa peralatan masak dan mendapatkan pelatihan dari Telkom yaitu pelatihan pembuatan kemasan yang berkualitas lebih bagus supaya produknya terjaga dan dilihat lebih menarik oleh pelanggan.

2. Faktor Pendukung IKM Produk Makanan Olahan

Faktor pendukung IKM Produk Makanan Olahan terdiri atas dua macam yaitu faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal seperti:

- a) Semangat dan konsisten dari beberapa anggota kelompok dalam menjalankan IKM ini hingga sampai sekarang.
- b) Kekompakan dari beberapa anggota kelompok dalam memproduksi.
- c) Memasarkan dan menjual produk.
- d) Hasil budidaya jamur dan ikan lele oleh anggota kelompok ini tetap berkembang dengan baik.
- e) Kemasan yang dibuat oleh anggota kelompok ini sudah lumayan bagus, dari

beberapa anggota kelompok yang aktif sekarang sudah bisa menggunakan teknologi seperti komputer dalam memasarkan produk.

Sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi:

- a) Bantuan yang diberikan berikan Pemerintah yaitu bibit jamur tiram, bibit ikan lele, pakan lele, rumah jamur gedek, kolam ikan terpal, bantuan alat masak, bantuan legalitas kelompok pelatihan pembuatan produk, pelatihan memasarkan dan menjualkan produk.
- b) Bantuan dari Telkom yaitu *smart farming*, komputer, wifi, dan bazar pelatihan membuat kemasan yang bagus dan menarik dari kampus bantuan pinjaman dari koperasi terhadap beberapa anggota kelompok.

3. Faktor Penghambat IKM Produk Makanan Olahan

Faktor penghambat IKM Produk Makanan Olahan terdiri atas dua macam yaitu faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal seperti:

- a) Tidak adanya inisiatif dalam menciptakan produk-produk baru.
- b) Berkurangnya anggota kelompok setiap tahun.
- c) Kurangnya semangat anggota kelompok dalam memproduksi, memasarkan, dan menjualkan produk.
- d) Manajemen yang kurang efektif menyebabkan tidak terpantau dengan jelas pendapatan dan pengeluaran kelompok.
- e) Kurangnya keseriusan anggota kelompok yang dimana sekarang jarang untuk membuat produk.
- f) Anggota kelompok yang menuju usia non produktif.
- g) Tidak adanya regenerasi anggota kelompok.

Sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi:

- a) Tidak adanya pemberian modal secara tunai dari Pemerintah.

- b) Fasilitas yang kurang memadai.
- c) Kurangnya pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah.
- d) Tidak adanya sosialisasi terhadap anggota kelompok dan masyarakat setempat.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya:

- a) *Enabling*. Perkembangan pada pelaku IKM Produk Makanan Olahan di Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya dapat dikatakan sudah berjalan secara efektif karena Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan beberapa fasilitas berupa bibit jamur dan bibit ikan lele, fasilitas berupa rumah jamur, kolam ikan lele, alat masak, dan memberikan pelatihan serta pemasaran.
- b) *Empowering*. Perkembangan pada pelaku IKM produk makanan olahan di Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya dapat dikatakan sudah berjalan secara efektif. Dalam hal ini pemerintah kota Surabaya membuat program bazar yang bekerja sama dengan Telkom dan memberikan fasilitas seperti teknologi berupa komputer serta mengajarkannya kepada anggota kelompok cara mengoprasikan dalam memasarkan produk, seperti mengiklankan produk dan cara menjualkannya lewat online serta menambah wawasan tentang teknik dan strategi yang efektif dalam mengembangkan produk.
- c) *Protecting*. Perkembangan pada pelaku IKM produk makanan olahan di Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan

Pertanian Kota Surabaya dapat dikatakan sudah berjalan secara efektif karena dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya memberikan bantuan fasilitas berupa peralatan masak dan mendapatkan pelatihan dari Telkom yaitu pelatihan pembuatan kemasan yang berkualitas lebih bagus supaya produknya terjaga dan dilihat lebih menarik oleh pelanggan.

- d) Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya terhadap IKM produk olahan makanan di Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya mempunyai peran penting dimana masyarakat menjadi mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama ekonomi keluarga mereka. Hasil dari pemberdayaan ini menunjukkan bahwa kelompok IKM produk olahan makanan di Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, berjalan dengan lancar dan lebih berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya penjualan.
- e) Anggota komunitas IKM produk olahan makanan banyak yang sudah memasuki usia lanjut sehingga ini berdampak pada produktivitas kerja mereka. Oleh karena itu perlu adanya regenerasi keanggotaan, dengan melakukan perekrutan anggota baru komunitas.

2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti, peneliti memberikan beberapa rekomendasi diantaranya:

- a) IKM Elok Mekar Sari Produk Olahan Makanan perlu membangun kerja sama dengan Pemerintah dan pihak swasta terkait, dalam hal ini sebagai mitra kerja dan usaha untuk kemajuan komunitas.
- b) IKM Elok Mekar Sari perlu melakukan regenerasi keanggotaan agar stabilitas komunitas tetap terjaga di masa yang akan datang, karena mengingat juga

sudah banyak anggota yang sudah memasuki usia non produktif.

REFERENSI

- Kharima, N. (2022) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Boneka RC Toys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Tesis*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maulia, W. (2021). Peran Forum UMKM IKM Kecamatan Caringin dalam Memberdayakan Masyarakat Kelompok Home Industry Boneka. *Tesis*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sendow, J. E., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap PDRB Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 17–27.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vioriska, E. N. (2019). Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wrihatnolo, D. (2007). *Sebuah Pengaturan dan Panduan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Wahyuni, S. N. (2020). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Muna Tahun 2020. *Disertasi*. Universitas Hasanuddin.

